

MENGUATKAN EKONOMI JAMA'AH

Konsolidasi ekonomi jama'ah merupakan salah satu penyangga penting sebuah organisasi. Basis ekonomi yang kuat akan menopang berlangsungnya kerja-kerja organisasi. Kemandirian organisasi dalam bidang ekonomi merupakan prasyarat bagi terbentuknya organisasi yang kuat yang memiliki daya tawar tinggi di hadapan kelompok lain. Dalam konteks ini, kita layak melakukan refleksi, bagaimana sesungguhnya peran NU dalam pemberdayaan ekonomi jama'ahnya?

Edisi kedua puluh delapan yang bertajuk *Ekonomi NU: Mengembalikan Spirit Nahdlatut Tujjar* ini hendak mengurai banyak hal terkait dengan eksperimenasi NU dalam menguatkan ekonomiarganya. Dalam riset redaksi, *Modal Historis dan Ideologis Ekonomi NU*, Khamami Zada dan Hamzah Sahal menjelaskan bahwa persoalan ekonomi menjadi isu penting yang dipikirkan NU dalam menguatkan posisi jama'ah. Ini terlihat, misalnya, dalam hasil Muktamar ke-27 yang menguatkan pentingnya kekuatan ekonomi yang mandiri, perhatian kuat pada sektor mikro ekonomi, dan pentingnya solidaritas ekonomi jama'ah.

Sementara itu, Abdul Mun'im DZ menulis Artikel Utama yang bertajuk *Moral Ekonomi Kaum Santri*. Dalam tulisan ini, secara lugas Mun'im menjabarkan bahwa aspek kewiraswastaan men-

jadi watak 'primordial' kalangan santri. Bahkan ia mengatakan bahwa aspek ekonomi ini menjadi basis bagi gerakan kaum santri dalam menghadang kekuatan kolonial-liberal. Selain itu, Alfanny dan Alfariany Milati Fatimah menulis sebuah artikel berjudul *NU dan Neoliberalisme*. Menurutnya, keterlibatan NU dalam politik praktis tidak mampu secara struktural mengubah kondisi ekonomi warga NU. Malah, keterpurukan NU dalam sektor ekonomi makin diperparah oleh hancur-leburnya 'mesin politik NU'. Sementara tantangan atmosfer ekonomi neoliberalisme menghadang dan mengancam sendi-sendi ekonomi warga NU.

Adien Jauharudin dalam tulisannya *Nahdlatut Tujjar dan Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah NU* membayangkan komitmen NU dalam merumuskan agenda-agenda ekonomi yang lebih konkrit. Dalam konteks ini, Nahdlatut Tujjar dapat menjadi simbol kebangkitan ekonomi kecil menengah, karena memang semangatnya bukan menjadi raksasa ekonomi, tetapi menjadi cambuk bagi rakyat kecil terutama para ulama untuk saling bahu-membahu membangun ekonomi NU.

Melengkapi edisi ini, redaksi juga menghadirkan wawancara khusus dengan K.H. Ma'ruf Amin dan Hendri Saparini. Selamat membaca. [afs]